

**Pengaruh *Overconfidence Bias* Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan**

**Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Nama : Aqib Rizka Ar-Rachman

NIM : 14311661

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

**Pengaruh *Overconfidence Bias* Dan Bias Optimisme Pada Keputusan Investor Di  
Yogyakarta**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aqib Rizka Ar-Rachman

NIM : 14311661

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 April 2018

Penulis,



Aqib Rizka Ar-Rachman

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Pengaruh *Overconfidence Bias* Dan Bias Optimisme Pada Keputusan Investor Di  
Yogyakarta



Nama : Aqib Rizka Ar-Rachman

NIM : 14311661

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,.....

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH OVERCONFIDENCE BIAS DAN BIAS OPTIMISM TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTOR DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **AQIB RIZKA AR-RACHMAN**

Nomor Mahasiswa : **14311661**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.



Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Dr. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



- Ucapan syukur dan terimakasih sebanyak-banyak nya kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan sempurna.
- Untuk kedua orang tuaku dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan kepercayaan dan selalu *support* dari kejauhan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bu Kartini, sebagai dosen pembimbing tugas akhirku, terimakasih sebanyak-banyak nya ibu udah memberikan bimbingan rutin, selalu mempermudah urusan mahasiswa nya. Semoga ibu sehat selalu ya! ☺
- Teman perskripsianku, Maisi yang juga udah banyak membantuku mulai dari semester awal sampe titik akhir ini. Makasih banyak loooo :p
- Teman-teman Gema Palkon yang selalu memberikan semangat, menghibur dikala sedih dan kadang gatau diri buat ngajakin aku keluar kandang baik tengah malam maupun dikala matahari nan terik tidak lupa pula saat hujan deras.
- Teman-teman kontrakan km 9, yang udah membantu mempercantik tugas akhir ini.

- Teman-teman Manajemen 2014, tetap semangat untuk menghadapi kenyataan yang ada jangan lupa selalu berdoa dan berusaha ☺
- Teman yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu disini, terimakasih sudah mau jadi temanku ☺

## ABSTRAK

Pada tahun 2018 pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1 persen. Pemerintah Indonesia akan memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi pada tahun 2018 dan akan melawan arus perekonomian global yang sedang mengalami kondisi ketidak pastian. Seiring dengan target pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan Investasi sebagai salah satu pendrong utama. Untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan investasi, para investor harus tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Beberapa investor di pasar modal cenderung menunjukkan perilaku yang tidak rasional yang dipengaruhi oleh faktor psikologis yang bertolak belakang dengan teori klasik (Trinugroho, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang di sebarakan kepada investor muda di Yogyakarta. Sampel yang di ambil adalah sebanyak 150 investor di Yogyakarta. Penelitian ini di bantu dengan alat statistik SPSS 23.0. Pengujian penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan bias optimisme berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: *overconfidence bias, bias optimisme, keputusan investasi*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: Pengaruh *Overconfidence Bias* dan Bias Optimisme Pada Keputusan Investor di Yogyakarta. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian tugas akhir ini tak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terimakasih yang tak terbendung dari hati serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Pertama dan utama kepada Allah SWT tak henti-hentinya rasa syukur ini diucapkan.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Kartini, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang bersedia memberikan arahan dalam setiap tahapan penulisan tugas akhir ini.

5. Orang Tua, yang selalu berusaha untuk memberikan kehidupan terbaik dan layak untuk penulis.
6. Sahabat-sahabatku dan semua rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua, Amin Allahumma Amin.

Yogyakarta, 1 April 2018

Penulis,

Aqib Rizka Ar-Rachman

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6

2.1 Landasan teori .....	6
2.1.1 Keputusan Investasi.....	6
2.1.2 <i>Behavioral Finance</i> .....	8
2.1.3 Perilaku <i>Overconfidence Bias</i> Dalam Pengambilan Keputusan Investasi .....	10
2.1.4 Perilaku Bias Optimisme Dalam Pengambilan Keputusan Investasi .....	11
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	14
2.2.1 Terdapat Perilaku <i>Overconfidence Bias</i> Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham .....	14
2.2.2 Terdapat Perilaku Bias Optimisme Dalam Pengambilan Keputusan Saham .....	17
2.3 Kerangka Penelitian .....	19
<b>BAB III .....</b>	<b>20</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	20
3.2 Data dan Pengumpulan Data .....	21
3.3 Pengukuran Variable .....	21
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
3.4.1 Variabel Bebas ( <i>Overconfidence Bias</i> dan Bias Optimisme).....	22
3.4.2 Variabel Terikat (Keputusan Investasi).....	22

3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.5.1 Uji Validitas.....	26
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	27
3.5.3 Statistik Deskriptif.....	28
3.5.4 Uji Hipotesis .....	28
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Statistik Deskriptif .....	33
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel .....	33
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Responden .....	34
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
4.2.1 Hasil Uji Validitas .....	36
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	40
4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
4.3.3 Hasil Uji Normalitas.....	42
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	43
4.3.5 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda.....	44

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi .....	46
4.3.7 Uji t.....	47
4.4 Pembahasan.....	48
4.4.1 Pengaruh variabel <i>overconfidence bias</i> terhadap pengambilan keputusan .....	48
4.4.2 Pengaruh variabel bias optimisme terhadap keputusan investasi .....	49
BAB V .....	52
KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Definisi Operasional .....	22
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Stastik Deskriptif .....	34
<b>Tabel 4. 2</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
<b>Tabel 4. 3</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	35
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil uji validitas overconfidence .....	36
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil uji validitas bias optimisme .....	37
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil uji validitas keputusan investasi .....	39
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	40
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	41
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Multikolonearitas.....	42
<b>Tabel 4. 10</b> Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda .....	45
<b>Tabel 4. 11</b> Hasil Uji Determiasi.....	46
<b>Tabel 4. 12</b> Hasil Uji T.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 2</b> Kerangka Penelitian .....	19
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas.....	43
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Heteroskedasitas .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Kuisisioner Penelitian .....	57
<b>Lampiran 2</b> Data Kuesioner .....	61
<b>Lampiran 3</b> Statistik Deskriptif.....	73
<b>Lampiran 4</b> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	73
<b>Lampiran 5</b> Hasil Uji Asumsi Klasik.....	76
<b>Lampiran 6</b> Hasil Uji Hipotesis .....	78

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2018 pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1 persen. Pemerintah Indonesia akan memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi pada tahun 2018 dan akan melawan arus perekonomian global yang sedang mengalami kondisi ketidakpastian. Bambang P.S Brodjonegoro selaku kepala Bappenas menuturkan bahwa pemerintah Indonesia akan memanfaatkan sektor investasi sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia dan pemerintah memasang target rasio investasi mencapai 8 persen terhadap domestik bruto (Sari, 2017).

Seiring dengan target pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan Investasi sebagai salah satu pendorong utama. Investor di Yogyakarta juga mengalami pertumbuhan yang pesat, pada caturwulan pertama di tahun 2017 tercatat 26.657 investor dari sebelumnya pada bulan Desember 2016 berjumlah 22.921 investor dan Irfan Noor Riza sebagai kepala kantor cabang BEI Yogyakarta mengungkapkan sebanyak 30 persen investor di Yogyakarta adalah mahasiswa dan tercatat kurang lebih 29 Galeri Investasi yang berada di lingkungan kampus di Yogyakarta (Kristiawan, 2017).

Untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan investasi, para investor harus tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Teori keuangan klasik menjelaskan bahwa setiap investor akan bertindak secara rasional dan memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diterima oleh investor (Ricciardi & Simon, 2000). Dasar dari teori

keuangan klasik terdiri dari beberapa kerangka pemikiran diantaranya *Modern Portofolio theory* (MPT), *the efficient market hypothesis* (EMH) (Ricciardi & Simon, 2000), *arbitrage principles* dan *the capital assets pricing* (Pompian, 2006).

Namun strategi yang dijalankan oleh investor sekarang, tidak lagi hanya melihat analisis fundamental (untuk jangka panjang) dan analisis teknikal (untuk jangka pendek) (Sitinjak, 2016). Beberapa investor di pasar modal cenderung menunjukkan perilaku yang tidak rasional yang dipengaruhi oleh faktor psikologis yang bertolak belakang dengan teori klasik (Trinugroho & Roy, 2011). Di dalam penelitian Monowar (2013) menemukan bahwa investor dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan oportunistik yang tinggi atau irasional. Sehingga memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan yang salah atau perkiraan yang tidak tepat. Investor yang rentan terhadap perilaku bias menyebabkan kesalahan sistematis dan pilihan keputusan investasi yang hanya memuaskan tetapi tidak memaksimalkan manfaat dan kejadian tersebut dikenal dengan *behavioral finance*.

*Financial behavior* merupakan studi tentang pengaruh psikologi terhadap investor dan dampaknya terhadap pasar (Sewell, 2007). Salah satu dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah psikologi kognitif (Barberis & Thaler, 2003). Didalam literatur psikologi menemukan bahwa seseorang membuat kesalahan secara sistematis dalam cara berpikir seperti terlalu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan terlalu bergantung pada pengalaman masa lalu (Ritter, 2003). Keputusan investasi yang irasional terjadi dibawah kondisi ketidak pastian dan risiko tertentu. Di dalam dunia investasi yang tidak pasti investor cenderung mengambil keputusan yang *overconfidence* (Im & Oh, 2016).

Pada umumnya *overconfidence* terjadi pada kalangan investor laki-laki, investor muda, investor dengan portofolio yang rendah dan investor yang berpenghasilan rendah (Bulent & Yilmaz, 2015). Menurut Lakshmi (2016) *overconfidence* dijelaskan sebagai kepercayaan yang berlebihan dalam penalaran, penilaian dan kemampuan kognitif. Konsep dari *overconfidence* sendiri berasal dari beberapa penelitian psikologi yang menemukan bahwa orang-orang melebihkan kemampuan dan kebenaran dari informasi yang mereka berikan. Beberapa investor percaya dan menganggap kemampuan mereka di atas rata-rata investor lain dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta memiliki tingkat evaluasi diri yang tidak realistis (Pompian, 2006).

*Overconfidence bias* sering di kaitkan dan disamakan dengan optimisme tetapi terdapat perbedaan antara *overconfidence bias* dengan bias optimisme menurut Malmendier (2005) *overconfidence bias* berkaitan dengan keterampilan investor sedangkan bias optimisme berkaitan dengan hasil yang berasal oleh faktor di luar sistem (eksogen). Agrawal (2012) menjelaskan optimisme adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang di khususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut. Pompian (2006) menyebutkan bias optimisme termasuk kedalam tipe bias emosional dan investor cenderung lebih optimis terhadap pasar, ekonomi dan kinerja positif dari portofolio mereka. Sebagian investor percaya bahwa portofolio mereka akan bekerja secara baik dan kinerja buruk hanya akan terjadi pada portofolio investor lain. Hal tersebut dapat menurunkan kesadaran akan potensi kerugian dari keputusan yang mereka ambil. Maka dalam kondisi ini menarik penulis untuk meneliti apakah investor di Yogyakarta

terpengaruh *overconfidence bias* dan bias optimisme dalam mengambil keputusan investasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perilaku *overconfidence bias* dalam pengambilan keputusan yang dilakukan investor di Yogyakarta dalam melakukan investasi saham?
2. Apakah terdapat perilaku bias optimisme dalam pengambilan keputusan yang dilakukan investor di Yogyakarta dalam melakukan investasi saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah bias *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi pada investor di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah bias optimisme mempengaruhi keputusan investasi pada investor di Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sumbangan pikiran dan masukan alternatif solusi dalam proses pengambilan keputusan investasi terutama pada aset keuangan

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan Financial Behavior dalam praktik lapangan. Selain itu akan memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi peneliti terkait dengan bias

overconfident dan optimisme.

### 3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh para akademisi yang ini melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Keputusan Investasi**

Investasi adalah proses atau tindakan penanaman modal terhadap pihak yang membutuhkan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Orang yang menanamkan modalnya disebut dengan investor. Setiap investor dalam kegiatan investasinya memiliki tujuan yang berbeda, tetapi secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh investor tersebut. Namun, kondisi yang terjadi didalam dunia investasi cenderung dibawah kondisi ketidak pastian. Jika ingin mendapatkan keuntungan yang diinginkan, maka investor harus tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Subash (2012) keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif. Mengambil keputusan investasi adalah tantangan penting yang dihadapi oleh investor. Sebuah keputusan investasi menurut Ariffin (2005) dikatakan optimal jika pengaturan waktu investasi tersebut dapat memaksimalkan ekspektasi utilitas. Untuk memaksimalkan utilitas seseorang hanya akan melakukan investasi jika harapan manfaat dari penanaman modal lebih besar dibandingkan dengan jika uang tersebut dibelanjakan sekarang.

Menurut Muhandi (2009), seorang investor membeli suatu saham dengan harapan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi selama masa investasinya. Tetapi investor

cenderung dihadapi pada suatu kenyataan dimana *actual return* ternyata berbeda dengan *expected return*, perbedaan tersebut merupakan sumber dari risiko. Risiko juga dapat didefinisikan sebagai penyimpangan yang terjadi didalam keputusan investasi. Risiko diukur menggunakan standar deviasi, bila semakin tinggi standar deviasi maka semakin tinggi pula risiko dari aset tersebut.

Bagi investor, pencapaian tujuan investasi tergantung pada pengambilan keputusan yang diambil karena hal ini akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada proses pengambilan keputusan terdapat dua cara yang digunakan yaitu keputusan secara rasional dan pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi atau irasional. Pengambilan keputusan secara rasional, merupakan keputusan yang diambil dengan pendekatan rasional atau melakukan rasionalisasi berdasarkan logika dan informasi-informasi tentang investasi tersebut. Dalam menentukan keputusan investasi, investor dengan pendekatan rasional akan melalui dua tahap yaitu analisis efek dan manajemen portofolio. Pada komponen pertama melakukan analisis efek, pemodal akan melakukan analisis dan valuasi (penilaian) terhadap masing-masing efek. Kemudian hasil valuasi efek akan di bandingkan dengan harga pasar efek tersebut untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam valuasi efek dimulai dengan meninjau keadaan perekonomian dan industri dimana perusahaan yang di analisis berada. Dengan tujuan untuk memberi gambaran umum mengenai risiko serta kemampuan menghasilkan laba. Komponen kedua yaitu proses investasi adalah manajemen portofolio atau pengelolaan atas sekumpulan aset sebagai suatu kesatuan.



Menurut Virlics (2013) keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang dialami oleh investor pada masa lalu dan prediksi atas peluang keuntungan yang mungkin didapat pada masa yang akan datang. Keputusan investor bersifat subyektif yang bergantung pada kondisi keuangan investor, kemampuan analisis teknik dan persepsi investor terhadap risiko. Sebelum mengambil keputusan investor harus memahami peluang yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, masing-masing investor memiliki persepsi yang berbeda atas peluang yang dimiliki oleh investor. Hal tersebut menunjukkan dalam mengambil keputusan investor dapat bersikap irasional.

Keputusan investasi yang baik, investor harus mengerti peluang dan risiko yang mungkin terjadi dan keputusan tidak boleh diambil secara terburu-buru. Kedua pendekatan pengambilan keputusan tersebut dapat digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi. Pada proses pengambilan keputusan investasi secara rasional pengambil keputusan diasumsikan memiliki informasi yang lengkap, tetapi pada kenyataan didalam dunia investasi cenderung dibawah kondisi ketidak pastian yang tidak selalu sama dengan kondisi yang ideal. Dalam kondisi ketidak pastian, intuisi atau perasaan investor dapat melengkapi proses pengambilan keputusan secara rasional dengan pengalaman atas kondisi yang pernah terjadi sebelumnya. Pengambilan keputusan secara intuitif dapat dipelajari melalui *Behavioral Finance* yang merupakan kajian mengenai faktor psikologi yang mempengaruhi invetsor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

### **2.1.2 Behavioral Finance**

*Behavioral finance* adalah studi tentang pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku pelaku keuangan dan dampak terhadap pasar (Sewell, 2007). Sedangkan menurut Pompian

(2006), *behavioral finance* di definisikan sebagai hubungan integrasi antara teori ekonomi klasik dan keuangan dengan ilmu psikologi dan ilmu tentang pengambilan keputusan. *Behavioral Finance* menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor, termasuk pola emosional yang terlibat dan sejauh mana mempengaruhi keputusan investasi (Ricciardi & Simon, 2000). Secara spesifik *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Tujuan dari *behavioral finance* berusaha untuk memahami dan memprediksi implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologis.

Dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah *limited to arbitrage* dan psikologi kognitif (Barberis & Thaler, 2003). *Limited to arbitrage* menjawab mengapa penyimpangan harga saham sulit untuk di cermati oleh investor yang rasional (Alsedrah & Ahmad, 2014). Literatur psikologi menemukan bahwa seseorang membuat kesalahan sistematis dalam cara berpikir (kognitif) terlalu yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan terlalu mengandalkan pengalaman (Ritter, 2003). Keputusan irasional akan terjadi karena investor terkena bias kepercayaan, dan akan terjadi jika investor dibawah kondisi ketidak pastian (heuristik teori) dan risiko tertentu (prospek teori). Menurut Pompian (2006), bias didalam *behavioral finance* dibagi kedalam dua tipe yaitu kognitif dan emosional.

Perbedaan antara teori keuangan standar dan *behavioral finance* diantaranya keuangan standar mengasumsikan investor sebagai individu yang rasional sedangkan *behavioral finance* mengasumsikan investor sebagai individu yang normal, keuangan

standar menganggap pasar adalah efisien sebaliknya *behavioral finance* menganggap pasar tidak efisien dan sulit untuk dikalahkan, dalam menyusun potofolio di dalam keuangan standar menyarankan agar investor menggunakan *mean-variance theory* sedangkan di dalam *behavioral finance* menyarankan investor untuk menggunakan aturan *behavioral potofolio theory* dan didalam keuangan standar untuk mengukur *expected return* menggunakan *assets pricing theory* sedangkan didalam *behavioral finance* menggunakan *behavioral assets pricing theory* (Statman, 2014).

### **2.1.3 Perilaku *Overconfidence Bias* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

*Overconfidence* merupakan kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain (Khan, et al., 2016). Pompian (2006) menjelaskan *overconfidence* sebagai kepercayaan bahwa informasi yang dimiliki investor lebih tepat dari keadaan yang sebenarnya dan *overconfidence bias* muncul melalui pengalaman yang pernah dialaminya. Pada umumnya investor yang rentan terkena *overconfidence bias* adalah investor dengan karakteristik pria, berusia muda, berpenghasilan rendah dan memiliki tingkat portofolio yang rendah (Bulent & Yilmaz, 2015). Investor terkena *oveconfidence bias* karena keterbatasan informasi yang diterima sehingga membuat investor merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang melebihi investor lain (Pompian, 2006).

Investor yang *overconfidence* akan mengharapkan hasil positif dari keputusan investasi yang diambil, keuntungan investasi akan dikaitkan dengan keterampilan yang dimiliki melebihi dari pada keterampilan investor lain namun apabila mengalami hasil yang negatif akan mengaitkan dengan kondisi yang tidak beruntung (Sheikh & Riaz, 2012).

Ketika investor menganggap memiliki keterampilan didalam dunia investasi maka akan membuat investor menjadi *overconfidence* dan berakibat akan meningkatkan frekuensi perdagangan (Khan, et al., 2016). Knight (2001) menyatakan bahwa investor yang terkena *overconfidence bias* akan berpikir bahwa dirinya adalah investor yang lebih baik dari pada investor lain dan akan mengabaikan risiko.

Beberapa pernyataan dari investor yang *overconfidence* mengungkapkan bahwa mereka percaya atas keputusan investasi yang sudah mereka ambil akan menghasilkan keuntungan yang lebih daripada investor lain. Tetapi pada kenyataannya didalam pasar modal terdapat investor yang *overconfidence* mengambil keputusan investasi yang salah dan menyebabkan kerugian. Investor yang *overconfidence* cenderung akan meningkatkan frekuensi perdagangan yang akan menyebabkan kinerja investasi yang buruk dan akan membahayakan keuangan investor (Barber & Odean, 2000). Kesalahan yang terjadi dan akan membahayakan kekayaan investor karena terkena bias *overconfidence* diantaranya investor akan melakukan perdagangan secara berlebihan karena percaya memiliki keterampilan yang sebenarnya tidak dimiliki, investor menjadi *overestimate* dalam mengevaluasi investasi, investor menjadi *underestimate* terhadap risiko dan investor tidak melakukan diversifikasi pada portofolio investasinya (Pompian, 2006).

#### **2.1.4 Perilaku Bias Optimisme Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Selain bias *overconfidence*, investor juga rentan terhadap bias optimisme. Bias optimisme dapat menyebabkan investor melakukan pengambilan keputusan secara berlebihan. Dalam literatur psikologi menjelaskan setiap orang rentan terhadap bias

optimisme, dan beberapa tahun terakhir bias optimisme mendapat banyak perhatian dari peneliti di bidang *financial behavior*.

Hoffman (2013) mendefinisikan optimisme investor sebagai ekspektasi *return* yang tinggi dari kinerja investasi. Agrawal (2012) menjelaskan optimisme adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang di khususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut. Jika investor mendapatkan keuntungan dari sebuah perusahaan yang sesuai dengan ekspektasinya maka akan berinvestasi pada perusahaan yang sama di tahun depan, sedangkan jika ekspektasi investor tidak terpenuhi maka investor tidak lagi berinvestasi pada perusahaan tersebut (Magnuson, 2011). Lerner (2001) menyatakan investor terkena bias optimisme karena faktor emosi yang mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan. Investor yang terkena bias optimisme dalam mengambil keputusan percaya bahwa situasi pasar akan menguntungkannya dan investor akan mengambil risiko dalam mengambil keputusan (Pulford, 2009).

Salah satu pemicu investor terkena bias optimisme adalah terbiasa atau memiliki pengalaman investasi dan hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Bracha & Brown, 2012). Selain itu, suasana hati investor juga dapat mempegaruhi tingkat optimisme pada diri investor, apabila investor dalam suasana hati yang sedang bahagia maka investor akan mengambil keputusan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dan hanya mengandalkan keyakinan atau optimisme investor (Baker & Nofisnger, 2002).

Optimisme juga akan membuat individu meyakini dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi adversitas (kemampuan untuk mengatasi kesulitan) di masa yang akan datang. Dengan demikian, individu yang optimis akan memandang masa depan yang relatif lebih cerah. Penelitian Reivich dan Shatte (2002) menunjukkan bahwa optimisme sering berpasangan dengan efikasi diri (kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu). Optimisme dapat memberikan manfaat jika terkait dengan efikasi diri yang tepat (tidak bias). Optimisme yang demikian akan memotivasi seseorang untuk bekerja keras mencari solusi dan memperbaiki keadaan. Meskipun demikian, optimisme yang sehat adalah optimisme yang realistis, karena optimisme yang tidak realistis dapat menjerumuskan individu ke dalam tindakan meremehkan ancaman-ancaman nyata yang semestinya harus diantisipasi dan diatasi.

Investor yang terkena bias optimisme cenderung menunjukkan prospek yang cerah dari investasinya dan percaya akan mendapatkan *return* positif pada masa depan. Karena harapan yang positif akan membuat investor cenderung untuk meningkatkan jumlah investasi, frekuensi perdagangan dan niat investasi (Khan, et al., 2016). Kesalahan yang terjadi akibat investor terkena bias optimisme diantaranya investor akan berinvestasi secara berlebihan pada perusahaan yang sudah diketahui prospek kedepannya karena bias optimisme akan membuat investor berpikir bahwa perusahaan tersebut akan berkineja baik dan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan investor lain, investor percaya bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan tetapi sebenarnya investor harus mewaspadai inflasi dan pajak yang akan mengurangi keuntungan, investor menganggap dirinya diatas rata-rata karena mereka optimis (Pompian, 2006).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Terdapat Perilaku *Overconfidence Bias* Dalam Pengambilan Keputusan**

#### **Investasi Saham**

Di dalam penelitian Trehan & Sinha (2016) yang berjudul *A Study of Existence of Overconfidence Biases Among Investors and Its Impact on Investment Decision* dengan tujuan untuk menganalisis adanya bias *overconfidence* dikalangan investor dalam proses pengambilan keputusan pada pasar saham India. Dengan menggunakan statistik deskriptif penelitian ini menyimpulkan bahwa investor terpengaruh bias *overconfidence* dalam melakukan pengambilan keputusan. Investor *overconfidence* dalam hal pengetahuan, optimis dan mengendalikan kinerja portofolio mereka. Investor menganggap memiliki kendali penuh dalam kinerja investasi, frekuensi perdagangan dan optimis pada pasar India. Faktor utama investor terkena bias *overconfidence* diantaranya *self attribution*, pengetahuan tentang pasar saham, frekuensi perdagangan dan kontrol terhadap portofolio. Dampaknya investor menjadi berlebihan dalam melakukan perdagangan.

Di dalam penelitian Khan, et al., (2017) dengan judul *Impact Of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investment Decision: Moderating Role of Risk Perception* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bias *overconfidence* dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan persepsi terhadap risiko sebagai moderator. Kuesioner di bagikan ke dalam pasar saham Islamabad dan Lahore. Hasil dari penelitian menunjukkan investor di pengaruhi bias *overconfidence* dan *loss aversion*. 70 persen terkena dampak *loss aversion* dan *overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian lain yang berjudul “*Behavioral Biases of the Investment Decisions of Romanian Investors on the Bucharest Stock Exchange*”. Toma (2015) menganalisis keputusan dan perilaku investasi para investor di Bursa Efek Bucharest Romania. Dengan menggunakan data transaksi keuangan, peneliti mempelajari beberapa bias perilaku yang paling menonjol yang cenderung dimiliki oleh investor diantaranya, *biases overconfidence* dan *biases representativeness*. Hasil penelitian ini menunjukkan investor di Romania terpengaruh *biases overconfidence* yang dibuktikan berdasarkan rata-rata frekuensi perdagangan bulanan, rata-rata perputaran bulanan dan jumlah saham yang dimiliki dalam portofolio. Sedangkan *biases representativeness* konsisten dengan variabel independen, investor yang lebih muda memiliki tingkat *abnormal return* bulanan yang lebih tinggi.

Penelitian dengan judul “*The Impact of Psychological Factors on Investors Decision Making in Malaysian Stock Market: A case Of Klang Valley and Pahang*”, Bakar (2015) mencoba menjembatani kesenjangan perbedaan berdasarkan geografis dan demografis antara Malaysia dan negara lain, dengan mengamati dampak faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investor di pasar saham Malaysia. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence*, *conservatism* dan *availability biases* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor psikologis bergantung pada gender individu.

Penelitian lain dengan judul “*Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan*”, Sheikh & Riaz (2012) mengemukakan bahwa orang yang memiliki bias *overconfidence* dapat mempengaruhi pasar keuangan. Besar perubahan



itu tergantung siapa yang ada di dalam lingkungan pasar tersebut dan bagaimana investor tersebut dapat mendistribusikan informasi tersebut. Penelitian ini membahas pasar dimana investor yang mengambil harga, investor yang strategis dan investor yang mengabaikan risiko. Bias *overconfidence* meningkatkan volume perdagangan.

Begitu juga penelitian Lakshmi & Minimol (2016) yang berjudul “*Effect of Overconfidence on Investment Decision: A Behavioural Finance Approach*”. Peneliti mengevaluasi tingkat *overconfidence* dikalangan investor dan mengidentifikasi apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian dilakukan di Bangalore, India. Hasil dari penelitian ini, aktivitas investor terpengaruh bias *overconfidence* yang bertolak belakang dengan teori klasik dan berdampak pada keputusan investasi.

Tujuan dari penelitian Ullah, et al., (2017) yang berjudul “*Impact Of Overconfidence and Optimism on Investment Decision*” adalah untuk mengetahui pengaruh bias *overconfidence* dan bias optimisme terhadap keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan di bursa saham Islamabad. Dengan menggunakan uji korelasi dan regresi penelitian ini menyimpulkan hubungan yang signifikan antara *overconfidence* dengan pengambilan keputusan dan antara optimisme dengan pengambilan keputusan. Investor yang terpengaruh *overconfidence bias* dan bias optimisme cenderung akan meningkatkan intensitas perdagangan.

Beberapa pernyataan dari investor yang *overconfidence* mengungkapkan bahwa mereka percaya atas keputusan investasi yang sudah mereka ambil akan menghasilkan keuntungan yang lebih daripada investor lain. Tetapi hal tersebut belum tentu benar, karena

didalam pasar modal terdapat investor yang *overconfidence* mengambil keputusan investasi yang salah dan menyebabkan kerugian. Investor yang *overconfidence* cenderung akan mengambil jumlah keputusan investasi terlalu banyak yang akan menyebabkan kinerja investasi yang buruk dan akan membahayakan keuangan investor (Barber & Odean, 2000). Bias *overconfidence* akan meningkatkan volume perdagangan (Pompian, 2006).

H1: Terdapat perilaku *overconfidence bias* dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Yogyakarta

### **2.2.2 Terdapat Perilaku Bias Optimisme Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

#### **Saham**

Penelitian Khan, et al., (2016) yang berjudul “*The Effect Of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities*” yang bertujuan untuk menguji pengaruh preferensi karakteristik, bias optimisme dan bias *overconfidence* terhadap aktivitas perdagangan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, atribut manajemen dan produk dan karakteristik yang megandung risiko cenderung akan mengurangi aktivitas perdagangan sedangkan karakteristik liquiditas, volume perdagangan perusahaan, bias optimisme dan bias *overconfidence* cenderung akan meningkatkan aktivitas perdangan investor.

Tujuan dari penelitian Fatima & Waqas (2016) yang berjudul “*Impact of Optimistic Bias and Availability Bias on Investment Decision Making With Moderating role of Financial Literacy*” adalah untuk meneliti dampak bias optimis dan bias *availability* terhadap keputusan investasi dengan *financial literacy* sebagai *variable control*. Dengan

menggunakan uji korelasi dan regresi, peneliti menyimpulkan bahwa bias optimis dan bias *availability* berpengaruh terhadap keputusan investasi tetapi *financial literacy* memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Islamabad Stock Exchange, Pakistan yang ditulis oleh Iqbal (2015) dengan judul “*Impact of Optimism on Investment Decision: Evidence from Islamabad Stock Exchange, Pakistan*” menggunakan kuesioner sebanyak 20 pernyataan dan di uji dengan regresi linear. Hasil hipotesis menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara bias optimisme dengan keputusan investor. Dalam pengambilan keputusan investor mengandalkan keyakinan dan penilaian pribadi mereka dan menjadi *overestimate* pada keyakinan mereka.

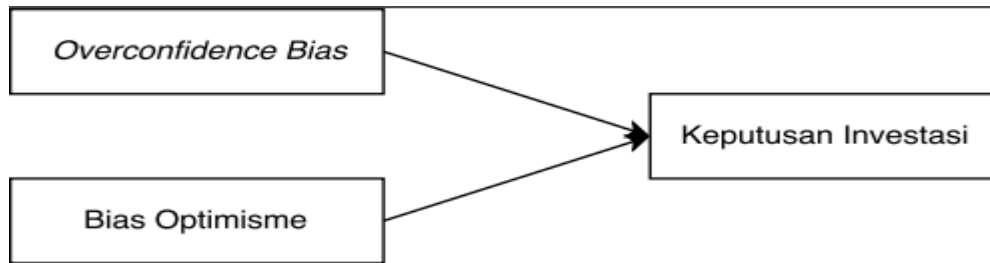
Begitu juga penelitian Khan, et al., (2017) dengan judul “*Perception of Past Returns, Optimism and Financial Decisions*” bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi *return* potofolio masa lalu, optimisme dan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan persepsi atas *return* potofolio masa lalu mempengaruhi perdagangan dan optimisme investasi relatif dan optimisme investasi pribadi mempengaruhi keputusan investasi.

Bias optimisme menunjukan investor cenderung menunjukan prospek yang baik dari investasinya. Karena harapan yang positif akan membuat investor cenderung untuk meningkatkan jumlah investasi dalam pengambilan keputusan (Pompian, 2006).

H2: Terdapat perilaku bias optimisme dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di yogyakarta

### 2.3 Kerangka Penelitian

**Gambar 2. 1** Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Yogyakarta dan berusia di atas 17 tahun. Dalam penentuan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = Margin of error atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen atau  $Z = 1.96$  dan  $Moe = 0.1$ . Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(0.1)^2}$$

$$n = 96.04$$

Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 96,04 responden, tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden dengan alasan jumlah sampel mendekati populasi maka tanggapan dari responden semakin mewakili.

Sampel tersebut disebar kepada responden yang terdaftar dalam beberapa perusahaan sekuritas dan galeri investasi di antaranya galeri investasi Universitas Islam Indonesia, galeri investasi STIM YKPN, BNI sekuritas, Phintraco sekuritas, Mirae sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel digunakan secara acak atau purposive sampling.

### **3.2 Data dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama atau responden. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada responden melalui kuesioner.

### **3.3 Pengukuran Variable**

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator suatu variabel (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala, seperti

1= Sangat tidak setuju

2= tidak setuju

3= netral

4= setuju

5= sangat setuju

Angka 1 menunjukkan responden tidak menunjukkan kecenderungan perilaku bias dalam pengambilan keputusan, semakin mendekati angka 5 maka menunjukkan responden memiliki kecenderungan perilaku bias dalam pengambilan keputusan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Overconfidence Bias* dan *Bias Optimisme*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variable terikat, variabel bebas dalam peneltian ini adalah bias *overconfidence* dan bias optimisme.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Keputusan Investasi*)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu keputusan investasi.

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
Overconfidence bias (X1)	<i>Overconfidence</i> merupakan kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain (Khan, et al.,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana.</li> <li>2. Mampu memprediksi saham yang tepat.</li> <li>3. Mampu mengidentifikasi saham yang menang di masa</li> </ol>	<i>Likert</i>

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
	2016).	<p>yang akan datang.</p> <p>4. Memiliki kinerja investasi diatas rata-rata investor lain.</p> <p>5. Memiliki keterampilan investasi di atas investor lain.</p> <p>6. Memiliki pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain.</p> <p>7. Memiliki pengetahuan tentang investasi di atas investor lain.</p>	



<b>Jenis variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Optimism bias  (X2)	Optimisme adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang di khususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut (Agrawal, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dibanding investor lain.</li> <li>2. Kepercayaan terhadap kehilangan modal investasi yang lebih rendah dibanding investor lain.</li> <li>3. Kepercayaan terhadap portofolio akan berjalan dengan baik dibawah kondisi ketidakpastian dibanding investor lain.</li> <li>4. Kepercayaan akan mengalami kesuksesan keuangan yang lebih besar dibanding investor lain.</li> <li>5. Kepercayaan untuk</li> </ol>	<i>Likert</i>

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>hasil investasi yang lebih baik dimasa depan.</p> <p>6. Kepercayaan untuk mencapai tujuan dari investasi dimasa depan.</p> <p>7. Kepercayaan untuk meningkatkan kinerja investasi dimasa depan.</p>	
Keputusan investasi (Y)	Proses memilih alternatif dari berbagai alternatif (Subash, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.</li> <li>2. Memiiki pengetahuan tentang tujuan hidup.</li> <li>3. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan.</li> <li>4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.</li> </ol>	<i>Likert</i>

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
		5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.  6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.	

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diperlukan untuk memastikan kuesioner dalam penelitian ini dapat mengukur variabel penelitian dengan baik. Uji validitas digunakan untuk menyatakan data yang didapatkan melalui kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015). Pada uji validitas menggunakan alat uji berupa korelasi antar indikator masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Rumus korelasi yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Pearson

X = Skor untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan atau pernyataan

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah subjek

Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria nilai r.

a. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

b. Apabila r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur dan apakah alat ukur dapat konsisten jika digunakan secara ulang (Abdullah, 2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Dengan keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_1^2$  = Jumlah varian skor item

$SX^2$  = Varians skor-skor test (seluruh item K)

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3.5.3 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Ghozali, 2011) model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (BLUE = *Best Linier Unbiased Estimator*).

#### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah masalah yang muncul akibat observasi yang dilakukan selama penelitian berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini sering ditemukan apabila peneliti membutuhkan data dengan runtut waktu (Kuncoro, 2004). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi serial pada suatu variabel.

#### b. Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai toleransi dan lawannya.
2. *Variance inflation factor* (VIF).

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002). Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan adalah: a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2002) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004). Operasi awal dalam melakukan analisis adalah semua data harus mencakup

seluruh variabel dependen dan independen dan beberapa transformasi jika beberapa hubungan tidak linear (Wheelwright, 1994).

Analisis data pada tahap ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS statistik, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Analisa ini dapat digunakan jika terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen nya. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan:

$$KI = \beta_1 OV + \beta_2 OP$$

Keterangan:

KI : Keputusan Investasi

$\beta_1 - \beta_2$  : Koefesien Regresi

OV : *Overconfidence Bias*

OP : Bias Optimisme

#### f. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan  $H_0$  adalah parameter keberhasilan sama dengan nol, dan  $H_a$  parameter suatu variabel tidak sama dengan nol (Kuncoro, 2007). Untuk melakukan uji t maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = b_1 / S$$



dimana  $b$  merupakan parameter dan  $S$  adalah standar deviasi

g. Uji Kefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar (Amalia, 2016).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

##### 4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini terdapat pernyataan dalam bentuk skala likert untuk variabel dependen dan independen. Pernyataan tersebut berkaitan dengan *overconfidence bias*, bias optimisme dan keputusan investasi. Pada kuesioner terdapat 20 pernyataan yang terbagi ke menjadi 7 pernyataan untuk mewakili *overconfidence bias*, 7 pernyataan untuk mewakili bias optimisme dan 6 pernyataan untuk mewakili keputusan investasi. Pernyataan di ambil dari sumber acuan yang kiranya dapat mewakili setiap variabel independen dan dependen.

Dalam kuesioner responden diminta untuk untuk memebrikan tanggapan terhadap pandangan mereka terhadap *overconfidence bias*, bias optimisme dan keputusan investasi dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan netral, 4 menunjukkan setuju, dan 5 menunjukkan sangat setuju. Statistik variabel dependen dan independen akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1** Hasil Uji Stastik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OV_X1	150	11	35	22.87	4.497
OP_X2	150	20	35	27.55	3.561
KI_Y	150	16	30	22.14	3.289
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden (N) ada 150, dari 150 responden variabel *overconfidence bias* (X1) memiliki nilai minimum 11 dan nilai maksimum 35 serta nilai rata-rata 22,87 dengan standar deviasi 4.497, variabel bias optimisme (X2) memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum 35 serta nilai rata-rata 27,55 dengan standar deviasi 3,561 dan variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30 serta nilai rata-rata 22,14 dengan standar deviasi 3,289. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diambil sebagai sampel adalah baik, sedangkan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel menjauhi angka 0 maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Responden**

Di dalam kuesioner penelitian ini terdapat beberapa bagian, yaitu bagian data responden dan bagian pernyataan yang mewakili masing-masing variabel yang akan diuji. Dibagian data responden terdapat pernyataan yang perlu di isi mengenai data pribadi responden seperti jenis kelamin dan status pendidikan. Data responden secara rinci akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	84	56
2	Perempuan	66	44
	Total	150	100

Berdasarkan tabel4.2 diketahui bahwa dari 150 responden pada penelitian ini terdapat 84 orang (56%) berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 66 orang (44%) berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki

**Tabel 4. 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMA/Sederajat	63	42,0
2	Diploma	5	3,3
3	S1	77	51,3
4	S2	5	3,3
	Total	150	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 150 responden penelitian ini sebanyak 63 orang (42,0%) berpendidikan SMA/Sederajat, 5 orang (3,3%) berpendidikan diploma, 77 orang (51,3%) berpendidikan S1 dan 5 orang (3,3%) berpendidikan S2. Hal ini menunjukkan responden berpendidikan S1 lebih mendominasi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan SMA/Sederajat, Diploma dan S2

## 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas penelitian ini di hitung setiap item dari variabel bias optimisme, *overconfidence bias* dan keputusan investasi. Perhitungan instrumen validitas berdasarkan perbandingan antara R hitung dan R tabel, dimana R tabel = 0,1603 (df = N-2; 150-2 = 148 pada  $\alpha = 0,05$ ). Kuesioner dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari R tabel (pada taraf signifikansi 5%) dan sebaliknya jika R hitung lebih kecil dari R Tabel maka kuesioner tidak valid.

**Tabel 4. 4** Hasil uji validitas overconfidence

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Ketika anda membuat rencana anda yakin akan berhasil.	0,542	0,1603	Valid
2	Prediksi saham anda selalu benar.	0,566	0,1603	Valid
3	Anda bisa mengidentifikasi saham yang akan menang di pasar pada masa depan.	0,718	0,1603	Valid
4	Kinerja investasi anda jauh lebih baik dari	0,833	0,1603	Valid

	pada rata-rata investor lain.			
5	Keterampilan investasi anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.	0,861	0,1603	Valid
6	Pengalaman investasi anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.	0,833	0,1603	Valid
7	Anda lebih tahu tentang investasi dari pada investor biasa.	0,825	0,1603	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 7 pernyataan variabel *overconfidence* bias (X1) yang semuanya dinyatakan valid yang berarti pernyataan yang tertuang di dalam variabel *overconfidence bias* akan mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh pernyataan di ambil dari jurnal acuan dan telah di uji kembali dan terbukti dengan R hitung lebih besar dari R tabel.

**Tabel 4. 5** Hasil uji validitas bias optimisme

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Kemungkinan anda mendapatkan <i>return</i> yang lebih tinggi dibandingkan investor lain.	0,663	0,1603	Valid
2	Kemungkinan anda kehilangan modal investasi lebih rendah dibanding investor lain.	0,639	0,1603	Valid

3	Portofolio anda berjalan dengan baik dibawah kondisi ketidak pastian dibandingkan investor lain.	0,600	0,1603	Valid
4	Kemungkinan anda mengalami kesuksesan keuangan lebih besar dibandingkan investor lain.	0,767	0,1603	Valid
5	Anda mengharapkan hasil investasi yang lebih baik dimasa depan.	0,658	0,1603	Valid
6	Anda berharap mencapai dari investasi dimasa depan.	0,671	0,1603	Valid
7	Anda berharap bisa meningkatkan kinerja investasi dimasa depan.	0,603	0,1603	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 7 pernyataan variabel bias optimisme (X2) yang semuanya dinyatakan valid yang berarti pernyataan yang tertuang di dalam variabel bias optimisme akan mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini seluruh pernyataan di ambil dari jurnal acuan dan telah di uji kembali dan terbukti dengan R hitung lebih besar dari R tabel.

**Tabel 4. 6** Hasil uji validitas keputusan investasi

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Anda tahu tentang saham dan persyaratan investasi	0,678	0,1603	Valid
2	Uang adalah tujuan terpenting dalam hidup anda	0,466	0,1603	Valid
3	Anda tahu bagaimana mengelola keuangan.	0,711	0,1603	Valid
4	Anda tahu bagaimana menginvestasikan uang anda.	0,762	0,1603	Valid
5	Ketidakpastian pasar apakah akan naik atau turun membuat anda tidak membeli saham.	0,653	0,1603	Valid
6	Anda menganggarkan uang anda dengan sangat baik.	0,710	0,1603	Valid

Berdasarkan 4.6 di atas terdapat 6 pernyataan variabel keputusan investasi (Y) yang semuanya dinyatakan valid yang berarti pernyataan yang tertuang di dalam variabel keputusan investasi akan mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh pernyataan di ambil dari jurnal acuan dan telah di uji kembali dan terbukti dengan R hitung lebih besar dari R tabel

#### **4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Relibialitas yaitu apabila tanggapan seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliablitas maka semakin reliabel



tanggapan yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *cronbach alpha*. Asumsi daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4. 7** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Batas Minimum	Keterangan
1	<i>Overconfidence Bias (X1)</i>	0,866	0,6	Reliabel
2	Bias Optimisme (X2)	0,775	0,6	Reliabel
3	Keputusan Investasi (Y)	0,709	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *cronbach's alpha* dari variabel *overconfidence bias*, bias optimisme dan keputusan investasi menunjukkan nilai lebih dari 0,6. Maka tanggapan responden dari setiap variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka disebut terdapat probel autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam uji Durbin-Watson (DW) adalah  $dl < dw < du$ .

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.456	2.425	1.839

a. Predictors: (Constant), OP\_X2, OV\_X1  
b. Dependent Variable: KI\_Y

Berdasarkan uji Durbin-Watson di atas dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada Durbin-Watson adalah 1.839, dengan jumlah variabel yang diteliti adalah 3 variabel dan jumlah data yang digunakan adalah 150 data. Dilihat dari tabel Durbin-Watson d-lower sebesar 1.7062 dan d-upper sebesar 1.7602. Maka  $1.7062 < 1.839 < 2.2398$  (4-1,7602) dapat di ambil kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengathui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9** Hasil Uji Multikolinearitas

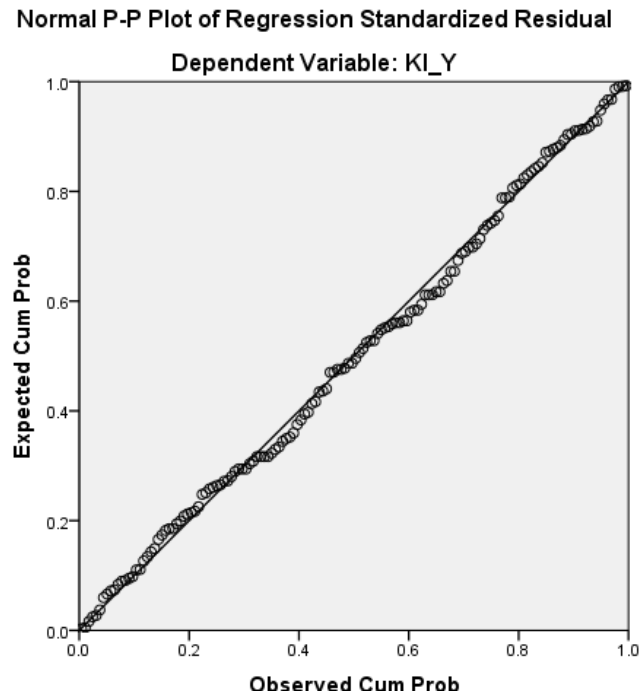
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.782	1.279
.782	1.279

Hasil uji multikolinearitas untuk variable *overconfidence bias* menunjukkan nilai *tolerance* 0,789 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,279 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan variabel *overconfidence bias* tidak terdapat gejala multikolinearitas dan untuk variabel optimisme bias nilai *tolerance* 0,782 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,279 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan untuk variabel optimisme bias tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **4.3.3 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas dapat berupa uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov Z atau melihat grafik histogram dan probability plot. Dalam penelitian ini menggunakan probability plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika penyebaran titik plot mengikuti garis diagonal maka data dikatakan normal. Hasil uji normalitas di tampilkan pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4. 1** Hasil Uji Normalitas



Hasil dari uji normalitas menunjukkan titik probability plot mengikuti garis diagonal maka dapat ditarik keputusan memiliki distribusi dan regresi yang normal.

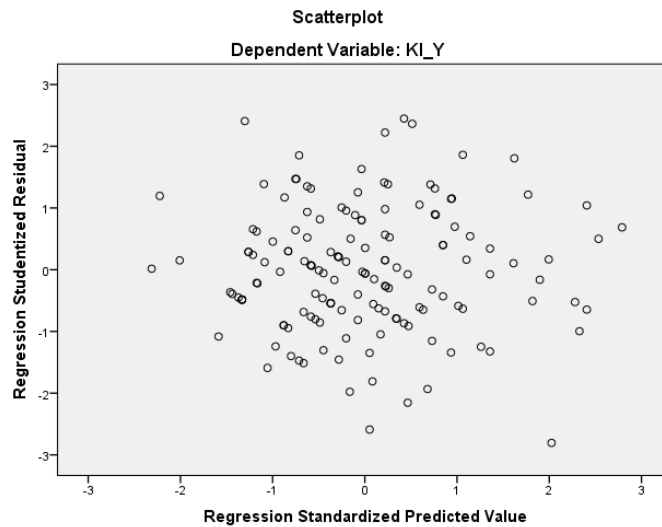
#### **4.3.4 Hasil Uji Heteroskedasitas**

Uji Heterosdastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan observasi ke pengamatan observasi lain. Jika residual sama maka disebut dengan homoskedistasitas dan jika residual berbeda maka disebut adanya heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot anata Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan varaibel terikat. Dasar pengambilan keputusan Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya

mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Hasil uji Heteroskedastisitas akan ditampilkan pada gambar berikut:

**Gambar 4. 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada hasil diatas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat di ambil keputusan pada model ini tidak terjadi gejala hesterosdasitas.

#### 4.3.5 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih varibel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004).

**Tabel 4. 10** Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.310	1.585		3.350	.001		
	OV_X1	.285	.050	.390	5.714	.000	.782	1.279
	OP_X2	.374	.063	.405	5.926	.000	.782	1.279

a. Dependent Variable: KI\_Y

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KI = \alpha + b1OV + b2OP$$

$$KI = 5,310 + 0,285 OV + 0,374 OP$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 5,310 menunjukkan jika tidak ada kenaikan pada variabel *overconfidence bias* dan bias optimisme maka keputusan investasi yang dilakukan oleh Investor di Yogyakarta sebesar 5,310

2. *Overconfidence Bias* (X1)

*Overconfidence Bias* (X1) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,285. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *overconfidence bias* meningkat satu-satuan maka besarnya

keputusan investasi meningkat sebesar 0,285 dengan asumsi variabel optimisme bias dalam keadaan konstan.

### 3. Bias Optimisme (X2)

Bias Optimisme (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,374. Koefisien tersebut dapat di artikan jika variabel bias optimisme meningkat satu-satuan maka besarnya keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,374 dengan asumsi semua variabel *overconfidence bias* dalam keadaan konstan.

#### 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *R Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11** Hasil Uji Determiasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.456	2.425	1.839

a. Predictors: (Constant), OP\_X2, OV\_X1  
 b. Dependent Variable: KI\_Y

Nilai *R Square* pada tabel diatas sebesar 0,464, maka dapat diartikan 46,4 persen keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel *overconfidence bias* dan bias optimisme.

Sedangkan sisanya sebesar 53,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.3.7 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.310	1.585		3.350	.001		
	OV_X1	.285	.050	.390	5.714	.000	.782	1.279
	OP_X2	.374	.063	.405	5.926	.000	.782	1.279

a. Dependent Variable: KI\_Y

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan tabel, variabel *overconfidence bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

- b. Pengaruh variabel bias optimisme bias terhadap pengambilan keputusan investasi



Berdasarkan tabel, variabel bias optimisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme bias berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan**

Dalam hasil perhitungan regresi ditemukan bahwa variabel *overconfidence bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investor di Yogyakarta dipengaruhi oleh *overconfidence bias*.

Sebanyak 96 persen responden dalam penelitian terdiri dari investor yang masih berusia muda dan berstatus mahasiswa dan pelajar. Investor muda dapat terkena *overconfidence bias* karena investor muda yang masih berstatus mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari dunia investasi melalui kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan luar kelas yang berhubungan dengan kegiatan investasi, namun hal tersebut tidak didukung oleh informasi yang relevan sehingga berpotensi menjadikan investor merasa memiliki keterampilan yang memadai untuk berinvestasi yang sebenarnya tidak ada pada diri investor. Investasi pada pasar modal terutama saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki risiko paling tinggi dibandingkan

dengan jenis investasi seperti reksadana maupun obligasi. Untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi saham, seorang investor harus memiliki keterampilan dan konsep berinvestasi yang matang dan didukung dengan informasi pasar yang aktual dan relevan. Sehingga investor yang masih muda dan berstatus mahasiswa sangat rentan mengalami kerugian dari kegiatan investasi karena mereka belum memiliki konsep investasi yang matang dan tidak didukung dengan informasi yang relevan.

Semakin tinggi tingkat *overconfidence* bias, investor akan semakin merasa yakin terhadap rencana investasinya akan berhasil karena merasa mampu memprediksi dan mengidentifikasi saham yang akan menguntungkan pada masa depan. Didukung dengan perasaan memiliki keterampilan dan pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain yang sebenarnya perasaan tersebut belum tentu benar dimiliki oleh investor. Perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena *overconfidence bias* dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trehan & Sinha, 2016), (Toma, 2015), (Bakar, 2015), (Lakshmi & Minimol, 2016) dan (Ullah, et al., 2017).

#### **4.4.2 Pengaruh variabel bias optimisme terhadap keputusan investasi**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel optimisme bias memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel optimisme bias berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor di Yogyakarta terpengaruh bias optimisme.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh investor yang masih berusia muda yang masih berstatus mahasiswa dan pelajar atau sebanyak 96 persen. Investor muda rentan terhadap bias optimisme karena investor berusia muda masih memiliki tingkat emosional yang tinggi dan suana hati yang masih labil. Hal tersebut dapat menjadikan investor mengalami optimisme yang berlebihan yang berdampak investor mengabaikan risiko yang dihadapi. Selain itu, jika investor muda memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka akan diikuti perasaan optimisme yang ikut tinggi. Karena kegiatan investasi saham di pasar modal memiliki nilai risiko yang tinggi, maka investor harus memiliki emosional yang matang sehingga tidak keliru dalam melihat risiko yang akan dihadapi.

Semakin tinggi bias optimisme pada Investor di Yogyakarta maka semakin tinggi keyakinan investor berkaitan dengan keuntungan hasil investasi yang didapat akan lebih tinggi dari pada investor lain. Kemudian mereka juga merasa yakin portofolio investasinya akan berjalan baik dibawah kondisi ketidakpastian dan akan mengalami kesuksesan dalam dunia investasi. Selain itu investor di Yogyakarta juga memiliki harapan yang tinggi atas hasil investasi yang lebih baik dan meningkat kinerjanya pada masa yang akan datang, serta dapat mencapai tujuan investasi. Keyakinan dan harapan yang berlebihan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Kecenderungan bias optimisme akan membuat investor menaikkan intensitas dan jumlah investasi dan mengambil risiko yang lebih tinggi dengan alasan keyakinan dan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pada masa yang akan datang dibandingkan investor lain. Investor muda di Yogyakarta yang terkena bias optimisme

dapat dijadikan salah satu indikasi meningkatnya nilai transaksi saham di Yogyakarta yang tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 354,9 miliar naik menjadi Rp. 597 miliar. Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khan, et al., 2017), (Fatima & Waqas, 2016), (Khan, et al., 2016), (Ullah, et al., 2017), (Iqbal, 2015).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada investor yang tercatat sebagai nasabah dan anggota KSPM UII, KSPM UIN Sunan Kalijaga, KSPM UMY, KSPM STIE YKPN. Mirrae Assets, BNI Sekuritas, Pintraco Assets dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Yogyakarta maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku *overconfidence bias* dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Yogyakarta, yang berpotensi investor melakukan kesalahan dalam melakukan pengambilan keputusan.
2. Terdapat perilaku bias optimisme dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Yogyakarta, yang berpotensi menyebabkan investor akan menaikkan intensitas dan jumlah investasi dan lebih berani dalam mengambil risiko investasi.

#### 5.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah jumlah variabel yang termasuk kedalam bias pada *Financial Behavior*.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah jumlah responden dengan karakteristik responden yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M., 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agrawal, K., 2012. A Conceptual Framework of Behavioral Biases in Finance. *The IUP Journal of Behavioral Finance*.
- Alsedrah, I. & Ahmad, N., 2014. Behavioral Finance: The Missing Piece in Modern Finance. *Proceedings of the First Middle East Conference on Global Business, Economics, Finance and Banking*.
- Arrifin, Z., 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bakar, S., 2015. The Impact of Psychological Factors on Investors Decision Making in Malaysian Stock Market: A case Oof Klang Valley and Pahang. *Procedia Economic and Finance*, pp. 319-328.
- Baker, H. k. & Nofisnger, J. R., 2002. Psychological Biases of Investor. *Financial Services Review*.
- Barber, B. M. & Odean, T., 2000. Trading is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *The Journal Of Finance*, pp. 773-806.
- Barberis, N. & Thaler, R., 2003. A Survey Of Behavioral Finance. *National Bureau of Economic Research*.
- Bracha, a. & Brown, D. J., 2012. Affective deicision making: A theory of optimism bias. *Games and Economic Behavior*.
- Bulent, T. & Yilmaz, N., 2015. Are individual stock investors overconfident? Evidence from an emerging market. *Journal of behavioral and experimental finance*, pp. 35-45.
- Fatima, N. & Waqas, M., 2016. Impact of Optimistic Bias and Availability Bias on Investment Decision Making With Moderating role of Financial Literacy. *Capital University of Science & Technology, Islamabad*.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harris, P. a. M. W., 1994. The Illusion of Control and Optimism About Health: On Being Less at Risk But No More in Control Than Others. *British Journal of Psychology*, pp. 369-386.
- Hoffmann, A., Post, T. & Pennings, J., 2013. Individual Investor Perception and Behavior During the Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance*, pp. 60-74.
- Im, M. & Oh, J., 2016. Effect of Emotion Regulation As a De-biasing Mechanism on Overconfidence In Investment Decision. *Journal of Financial Services Marketing*, pp. 209-225.
- Iqbal, N., 2015. Impact of Optimism on Investment Decision: Evidence from Islamabad Stock Exchange, Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Khan, A. R., Azeem, M. & Sarwar, S., 2017. Impact of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investor Decision Making Behavior: Mediating Role of Risk Perception. *International Journal of Transformation in Accounting, Auditing & Taxation*.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H. & Chong, L.-L., 2016. The Effect Of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *Faculty Of Management*.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H. & Chong, L.-L., 2017. Percepation of Past Returns, Optimism and Financial Decisions. *Review Of Behavioral Finance*, pp. 79-98.
- Knight, D., Durham, C, C. & Locke, E. A., 2001. The relationship of team goals, incentives, and efficacy to strategic risk, tactical implementation and performance. *academy of management journal*.
- Kristiawan, Y., 2017. *Tribun Jogja*. [Online] Available at: <http://jogja.tribunnews.com/2017/04/13/30-investor-pasar-modal-diy-kalangan-mahasiswa>
- Kuncoro, M., 2004. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lakshmi, J. & Minimol, M., 2016. Effect of Overconfidence on Investmen Decision: A Behavioural Finance Approach. *Splint International Journal of Professionals*, pp. 70-77.
- Langer, E. J., 1975. The Illusion of Control. *Journal of Personality and Social Psychology* , pp. 311-328.
- Lerner, J. S., Keltner & Dacher, 2001. Fear, Anger and Risk. *Journal of Personality and Social Pschoogy*.

- Magnuson, N., 2011. the role of expectation in value and glamour stock return. *Journal of Behavioural Finance*.
- Malmendier, U. & Tate, G., 2005. CEO Overconfidence and Corporate Investment. *the journal of finance*, pp. 2661-2700.
- Monowar, P. O. & M., 2013. Impact of Personality on Risk Tolerance and Investment Decisions ( A study on potential investor of Kazakhstan). *Bang College Of Business*, pp. 370-381.
- Muhardi, W., 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Pompian, M., 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons.
- Pulford, B. D., 2009. Is luck on my side? Optimism, pessimism, and ambiguity aversion. *The Quartely Journal of Experimental Psychology*.
- Puri, M. a. R. D., 2007. Optimism and Economics Choice. *Journal of Financial Economics*.
- Reivich, K. & Shatte, A., 2002. *The resilience factor: 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K., 2000. What Is Behavioral Finance?. *Business, Education and Thecnology Journal*.
- Ritter, J., 2003. Behavioral Finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, pp. 429-437.
- Santoso, 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, E. V., 2017. *CNN Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170522191528-78-216497/genjot-investasi-cara-indonesia-lawan-ekonomi-global>
- Sewell, M., 2007. Behavioral Finance. *Unversity Of Cambridge*.
- Sheikh, M. F. & Riaz, K., 2012. Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, pp. 1737-1748.
- Sitinjak, E. L. M., 2016. *news @unika soegijapranata*. [Online] Available at: <http://news.unika.ac.id/2016/01/perilaku-investor-individu-di-pasar-modal-indonesia/>
- Statman, M., 2014. Behavioral Finance: Finance With Normal People. *Borsa Istanbul Review*, pp. 65-73.



- Subash, R., 2012. Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decision: Evidence from India. *Charles University in Prague*.
- Svenson, O., 1981. Are we all less risky and more skillful than our fellow drivers?. *Acta Psychologica*, pp. 143-148.
- Toma, F.-M., 2015. Behavioral Biases of the Investment Decisions of Romanian Investors on the Bucharest Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, pp. 200-207.
- Trehan, B. & Sinha, A. K., 2016. A Study of Existence of Overconfidence Biases Among Investors and Its Impact on Investment Decision. *ELK Asia Pacific Journals*.
- Trinugroho, I. & Roy, S., 2011. Overconfidence and Excessive Trading Behavior: An Experimental Study. *International journal of Business and Management*, pp. 147-152.
- Ullah, I., Ullah, A. & Rehman, N. U., 2017. Impact Of Overconfidence and Optimism on Investment Decision. *International Journal of Information, Business and Management*.
- Virlics, A., 2013. Investment Decision Making and Risk. *Procedia Economics and Finance*, pp. 169-177.
- Wheelwright, M. d., 1994. *Metode – Metode Peramalan untuk ekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

“Pengaruh *Anchoring bias*, *Loss aversion*, *Herd Behavior*, *Representativeness Bias*, *Optimisme*, dan *Overconfidence* Terhadap keputusan investasi”

Nama kami Enda Ayu Charissa, Febiyanto Nur Ramdani, Aqib Rizka Ar-rachman, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan. Pada saat ini sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Anchoring bias*, *Loss aversion*, *Herd Behavior*, *Representative*, *Optimisme*, dan *Overconfidence* terhadap keputusan investasi”. Kami memohon kesediaan saudara/i untuk membantu kami dalam penelitian ini dengan secara sukarela mengisi kuisisioner ini. Kami sangat menghargai kejujuran saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini. Kami akan menjamin kerahasiaan saudara/i yang terkait dengan kuisisioner ini. Hasil survey ini semata-mata untuk tujuan penelitian dan bukan untuk tujuan komersial.

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan apa yang anda pilih dengan keterangan sebagai berikut:

- |          |                       |         |                 |
|----------|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. (STS) | : sangat tidak setuju | 4. (S)  | : setuju        |
| 2. (TS)  | : tidak setuju        | 5. (SS) | : sangat setuju |
| 3. (N)   | : netral              |         |                 |

#### BAGIAN A

Nama responden : ..... (bila bersedia)

Jenis Kelamin : (P)/(L) \*coret salah satu

Pendidikan :

Jenis investasi yang dipilih :

#### BAGIAN B

*Anchoring bias*

No.	<i>Anchoring bias</i>	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Apakah kinerja saham dimasa lalu mempengaruhi					

	Anda dalam memilih saham untuk diinvestasikan?					
2.	Apakah Anda menetapkan target harga terlebih dahulu sebelum membeli atau menjual saham Anda?					
3.	Apakah Anda akan menjual saham Anda ketika harga saham tersebut kembali ke harga awal ketika Anda membeli saham tersebut?					
4.	Apakah Anda akan mempertahankan saham Anda ketika dengan menjual saham tersebut Anda akan mengalami kerugian?					
5.	Apakah pandangan dari analis terkenal yang bertentangan dengan pendapat Anda tentang saham dapat mengubah pendapat Anda dalam memilih saham untuk diinvestasikan?					

*Muriithi (2016)*

*Loss aversion*

No.	<i>Loss aversion</i>	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Anda memiliki pengetahuan mengenai kinerja saham yang akan Anda investasikan					
2.	Anda berharap investasi yang Anda miliki menunjukkan keuntungan/ kerugian yang pasti					
3.	Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian					
4.	Anda biasanya melakukan investasi pada saham yang memiliki kinerja positif dalam trading di masa lalu					
5.	Keputusan Anda dalam berinvestasi sebagian besar didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pendidikan					

*Khan (2015)*

*Representativeness Bias*

No.	Representativeness Bias	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Saham perusahaan yang ternama akan memberikan kinerja yang baik					
2.	Dengan melakukan analisis teknis akan meningkatkan kesempatan Anda untuk membeli					

	saham berkinerja lebih tinggi					
3.	Anda menimbang-nimbang tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi					
4.	Salah satu indikator utama Anda berinvestasi di perusahaan adalah tingkat tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan tersebut					
5.	Anda tidak berinvestasi pada saham yang produk atau layanannya secara moral tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, atau yang menggunakan pekerja anak)					
6.	Anda memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan <i>outsourcing</i> pekerjaan ke negara lain					
7.	Anda tidak melakukan investasi di perusahaan yang memindahkan pekerjaan karyawannya ke luar negeri					
8.	Perusahaan blue-chip, rata-rata akan menjadi investasi jangka panjang yang baik					
9.	Anda membeli saham yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk di masa lalu.					

*Luong, LP dan Doan Thi Thu Ha (2011); Yalcin et al (2016)*

### *Herding Behavior*

No.	Herding Behavior	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Keputusan investasi Anda bergantung pada keputusan investasi orang lain					
2.	Anda biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lainnya					
3.	Anda lebih suka membeli saham jika saham tersebut banyak yang memesan sejak awal diperdagangkan.					
4.	Jika pada bulan lalu volume perdagangan agregat di pasar saham lebih tinggi dari biasanya, Anda akan meningkatkan jumlah kepemilikan pasar saham Anda.					

*Vijaya (2014); Kudryavtsev, A., Gil Cohen, Shlomit Hon-Snir (2012)*

### *Optimisme*

No	Optimisme	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Anda mendapatkan return positif dari yang lebih tinggi, dibandingkam investor lain.					
2	Kemungkinan Anda kehilangan modal investasi lebih rendah, dibandingkan investor lain.					
3	Portofolio Anda berjalan dengan baik dibawah kondisi ketidakpastian, dibandingkan investor lain.					
4	Kemungkinan Anda mengalami kesuksesan keuangan lebih besar, dibandingkan investor lain.					
5	Anda mengharapkan hasil investasi yang lebih baik di masa depan.					
6	Anda berharap mencapai tujuan dari investasi di masa depan.					
7	Anda berharap bisa meningkatkan kinerja investasi di masa depan.					

(Khan, et al., 2016)

*Overconfident*

No	Overconfident	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Ketika Anda membuat rencana, Anda yakin akan berhasil.					
2	Prediksi saham Anda selalu benar.					
3	Anda bisa mengidentifikasi saham yang akan menang dipasar pada masa depan					
4	Kinerja investasi Anda jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain.					
5	Keterampilan investasi Anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.					
6	Pengalaman investasi Anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.					
7	Anda lebih tau tentang investasi dari pada investor biasa.					

(Khan, et al., 2016)

BAGIAN C

*Decision Making*

No	Keputusan Investasi	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Anda tahu tentang saham dan persyaratan investasi.					
2	Uang adalah tujuan terpenting dalam hidup Anda.					
3	Anda tahu bagaimana mengelola keuangannya.					
4	Anda tahu bagaimana menginvestasikan uang Anda.					
5	Ketidakpastian pasar apakah akan naik atau turun membuat Anda tidak membeli saham.					
6	Anda menganggarkan uang Anda dengan sangat baik.					

(Khan, 2015)

---Atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih ☺---

**Lampiran 2** Data Kuesioner

*Overconfidence Bias*

NO	OV_1	OV_2	OV_3	OV_4	OV_5	OV_6	OV_7
1	5	3	4	4	3	4	4
2	4	3	3	4	3	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	5	5	5	5	5
5	3	2	3	3	3	3	2
6	5	4	5	5	4	5	4
7	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	3	3	2	3
9	4	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4
12	2	3	3	3	3	2	3
13	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	5	5	5	5
15	5	1	5	5	5	5	5
16	4	4	4	3	3	3	3
17	5	5	5	5	5	5	4
18	3	2	3	3	3	3	3

19	3	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	4	3	3	2
21	4	3	3	3	3	3	3
22	4	3	4	3	3	3	4
23	4	2	4	3	3	4	4
24	5	2	2	2	2	1	1
25	4	4	3	4	4	4	3
26	3	4	3	4	4	4	3
27	4	3	3	3	3	3	2
28	3	3	3	2	2	2	3
29	3	3	4	3	3	3	3
30	3	3	3	2	2	2	2
31	1	1	5	1	1	1	1
32	4	4	4	4	1	1	3
33	3	3	3	3	3	3	3
34	4	4	4	3	3	3	2
35	3	3	4	4	4	2	2
36	4	4	4	4	4	4	4
37	2	3	4	4	4	4	4
38	4	3	4	4	4	3	3
39	4	4	4	4	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3
41	3	4	4	3	4	3	4
42	3	3	3	3	3	3	5
43	3	3	3	4	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3
45	4	3	4	4	4	4	4
46	3	4	4	3	3	4	4
47	3	3	3	3	2	2	2
48	3	2	3	3	3	2	3
49	5	5	5	5	5	1	3
50	4	4	4	3	3	3	3
51	4	3	3	3	2	2	3
52	4	3	3	3	4	3	2
53	4	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3
55	4	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3
57	4	3	3	3	2	2	2

58	4	2	3	3	3	3	2
59	5	5	5	5	5	5	5
60	3	3	3	4	4	4	4
61	3	3	4	2	2	2	2
62	4	3	3	3	3	3	3
63	4	3	4	4	4	4	3
64	4	3	3	4	4	3	4
65	5	4	4	4	4	4	4
66	5	4	4	3	4	3	4
67	3	3	3	3	3	3	3
68	2	2	3	2	2	2	2
69	4	3	3	3	3	2	3
70	5	5	5	5	5	5	5
71	4	3	3	2	2	1	1
72	4	3	3	3	3	4	4
73	5	3	5	3	3	2	2
74	5	4	4	4	4	4	4
75	4	3	4	3	4	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3
77	4	3	2	2	2	2	2
78	5	3	3	3	3	3	3
79	5	3	3	3	3	3	3
80	4	2	4	5	3	3	3
81	4	4	4	4	4	5	5
82	4	3	3	4	3	3	4
83	3	3	3	4	4	4	3
84	3	3	2	1	1	1	1
85	5	3	4	3	3	3	2
86	4	2	4	3	2	2	3
87	2	1	4	5	5	5	2
88	4	3	3	3	3	2	3
89	4	3	3	3	2	2	3
90	3	3	4	3	3	2	1
91	4	4	4	3	3	3	3
92	3	3	2	3	2	2	3
93	5	2	3	3	3	3	3
94	4	4	5	5	4	3	4
95	3	4	4	4	3	4	4
96	3	2	2	4	3	2	3



97	3	2	2	3	3	2	2
98	4	3	3	3	2	2	2
99	5	4	4	3	5	3	3
100	3	2	2	3	2	2	2
101	4	3	2	3	3	2	3
102	3	3	3	2	3	2	2
103	3	3	3	2	2	2	3
104	4	2	4	3	2	2	2
105	5	3	3	2	2	3	2
106	5	1	1	3	3	3	3
107	5	3	3	2	2	2	2
108	3	3	4	3	3	4	4
109	4	4	4	4	4	4	4
110	3	2	2	2	2	2	2
111	5	4	5	5	5	5	5
112	5	4	5	5	4	5	5
113	3	2	3	3	2	3	3
114	4	3	4	4	4	3	3
115	4	3	3	4	4	3	4
116	4	3	4	4	3	3	3
117	3	3	3	3	4	3	4
118	3	3	3	4	3	3	3
119	4	3	3	4	4	3	4
120	4	3	2	3	2	3	2
121	4	3	3	4	5	5	3
122	3	3	4	3	3	3	4
123	3	2	4	3	3	4	3
124	3	3	2	3	3	3	3
125	4	3	3	3	3	3	4
126	4	3	4	3	3	3	3
127	4	4	4	3	4	4	5
128	5	3	4	3	5	5	5
129	4	3	4	4	3	4	4
130	5	1	5	5	5	5	5
131	4	2	2	2	2	2	2
132	4	4	4	4	4	4	4
133	4	2	3	3	3	2	2
134	4	2	3	3	3	3	3
135	4	4	4	4	3	3	3

136	4	4	3	3	2	2	2
137	4	3	4	4	4	4	4
138	4	2	3	3	3	3	3
139	2	2	2	2	2	2	2
140	4	4	3	3	3	3	3
141	3	3	3	3	3	3	3
142	3	2	4	3	3	3	3
143	4	4	3	3	3	3	3
144	3	3	3	3	3	3	3
145	4	3	3	3	3	3	3
146	4	3	3	3	3	3	3
147	3	3	3	3	3	4	4
148	3	3	4	3	3	3	3
149	4	3	4	3	3	3	3
150	4	3	3	3	3	3	3

### Bias Optimisme

NO	OP_1	OP_2	OP_3	OP_4	OP_5	OP_6	OP_7
1	4	5	4	4	4	4	5
2	5	4	4	4	5	4	4
3	1	3	1	1	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	2	2	2	3	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	5	5
8	3	3	4	3	5	5	5
9	4	4	2	4	4	5	5
10	2	3	4	3	5	4	5
11	4	4	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	4
14	5	4	2	3	4	4	5
15	5	5	1	5	5	5	5
16	4	3	3	3	5	5	5
17	3	4	4	5	5	5	5
18	3	3	3	3	3	3	3

19	4	4	4	4	4	3	3
20	3	3	3	3	4	4	4
21	3	3	3	3	5	5	5
22	3	3	3	4	5	5	5
23	3	4	3	4	5	5	4
24	3	3	3	3	5	5	5
25	4	5	4	4	5	5	4
26	3	4	3	4	3	4	4
27	4	4	4	3	4	4	4
28	4	3	3	4	4	4	4
29	4	4	3	3	4	4	4
30	2	2	2	2	4	4	4
31	5	5	1	5	5	5	2
32	4	2	4	4	5	5	5
33	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	5	5	5
35	3	2	3	3	3	3	3
36	4	3	3	4	4	3	4
37	2	3	5	3	3	3	3
38	4	4	4	4	5	5	4
39	4	3	4	4	4	4	5
40	3	3	3	3	4	4	5
41	3	3	4	4	5	5	5
42	4	5	4	4	5	5	5
43	4	4	3	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	5	5	5
46	4	3	5	5	4	5	5
47	3	3	3	3	4	4	4
48	4	3	3	4	5	5	5
49	5	1	5	5	5	5	5
50	4	2	3	4	5	5	4
51	4	4	3	3	4	4	4
52	5	2	3	3	5	5	5
53	4	4	4	5	5	5	5
54	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	4	4	4	4
56	3	3	3	3	3	3	4
57	3	3	2	3	5	5	5

58	3	4	4	3	5	4	5
59	5	5	5	5	5	5	5
60	2	2	3	4	4	4	4
61	3	3	3	3	5	5	5
62	3	3	3	3	5	5	5
63	3	2	4	4	5	5	5
64	5	3	4	5	5	5	5
65	4	5	3	4	5	5	5
66	3	3	4	4	5	5	5
67	3	3	3	4	4	4	4
68	4	3	3	4	4	4	4
69	4	4	4	4	5	5	5
70	4	4	1	4	5	5	5
71	4	4	4	4	4	4	4
72	4	2	3	3	4	4	4
73	4	4	3	3	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5	5
75	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4
77	3	2	2	3	5	5	5
78	3	3	3	3	5	5	5
79	3	3	3	3	4	4	4
80	4	3	3	3	4	4	4
81	4	1	2	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	4
83	3	4	4	4	4	4	4
84	3	3	2	2	4	4	4
85	4	4	3	5	5	5	5
86	3	3	3	3	4	5	5
87	2	2	4	2	5	5	5
88	2	2	2	3	5	5	5
89	5	5	4	5	5	5	5
90	3	3	3	3	5	5	5
91	4	4	4	4	4	4	4
92	3	3	3	3	5	5	5
93	4	1	2	4	4	4	4
94	4	4	5	5	4	5	4
95	4	3	4	3	4	3	4
96	4	4	4	4	5	5	5

97	4	3	3	3	4	4	4
98	3	3	3	3	4	4	4
99	5	5	5	5	5	5	5
100	3	3	3	3	5	5	5
101	3	3	3	3	5	5	5
102	3	3	3	3	5	5	4
103	4	2	3	3	4	4	4
104	2	4	3	3	5	5	5
105	4	4	4	4	5	5	5
106	3	3	3	3	5	5	5
107	4	4	4	5	5	5	5
108	3	3	3	3	4	4	4
109	4	4	4	4	4	4	4
110	3	3	2	3	5	5	5
111	5	4	4	5	5	5	5
112	5	5	5	5	5	5	5
113	3	4	3	3	4	4	4
114	3	3	4	3	3	3	4
115	4	4	4	4	5	5	5
116	4	4	4	4	4	4	4
117	4	4	4	4	5	5	5
118	4	4	4	4	5	5	5
119	4	4	4	4	4	4	4
120	4	3	4	3	5	4	3
121	3	3	4	5	5	5	5
122	4	4	4	4	4	4	4
123	3	3	3	4	4	4	4
124	3	4	3	3	5	5	5
125	4	3	4	4	5	5	5
126	5	4	4	4	5	5	5
127	3	4	4	4	5	5	5
128	4	4	5	5	5	5	5
129	4	5	4	4	5	5	5
130	5	5	5	5	5	5	5
131	2	2	4	2	5	5	5
132	5	5	5	5	5	5	5
133	4	4	2	4	5	5	5
134	4	4	3	3	3	3	3
135	4	4	4	4	5	5	5

136	4	4	2	4	4	4	4
137	4	2	4	4	4	3	4
138	4	4	3	4	5	5	4
139	4	4	4	4	4	4	4
140	3	3	3	3	5	5	5
141	4	2	4	5	5	5	4
142	3	3	3	3	3	3	3
143	3	4	3	5	5	5	5
144	4	4	4	3	3	3	3
145	3	2	3	3	5	5	5
146	3	2	3	3	5	5	5
147	3	3	3	3	4	4	3
148	4	4	3	3	4	4	4
149	5	5	5	5	5	5	5
150	4	4	4	4	5	5	5

### Keputusan Investasi

No	KI_1	KI_2	KI_3	KI_4	KI_5	KI_6
1	4	2	4	5	3	3
2	4	2	4	4	2	4
3	5	2	4	3	4	2
4	5	5	5	5	5	5
5	2	3	3	3	2	3
6	5	1	5	5	5	5
7	5	4	5	5	5	5
8	5	3	4	4	4	4
9	4	5	4	4	4	3
10	4	3	4	4	3	3
11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	3	3
13	4	2	4	4	3	4
14	5	2	5	5	5	5
15	5	5	5	5	1	5
16	5	3	4	4	4	4
17	5	4	5	4	5	4
18	3	3	3	3	3	3

19	4	4	4	4	4	4
20	5	2	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4
22	5	3	5	5	5	5
23	5	3	4	5	4	4
24	5	1	5	5	2	5
25	4	4	5	5	4	4
26	4	4	4	3	4	4
27	4	2	4	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3
29	3	2	4	4	3	4
30	4	2	3	3	3	3
31	5	1	5	5	1	1
32	4	2	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3	3
34	4	2	4	4	3	3
35	3	3	3	3	3	3
36	4	3	4	4	3	4
37	4	4	3	3	4	3
38	3	2	3	4	3	4
39	4	2	4	4	3	4
40	3	2	3	3	3	3
41	4	5	5	5	5	5
42	4	5	4	4	4	5
43	4	3	4	4	3	4
44	3	3	3	3	3	3
45	4	4	5	5	2	5
46	4	4	3	5	4	5
47	4	2	4	4	3	3
48	4	3	4	4	2	3
49	5	1	5	5	5	5
50	4	3	3	3	2	4
51	4	3	4	4	4	4
52	5	3	5	4	4	5
53	4	3	4	4	3	4
54	3	3	3	3	3	3
55	4	3	4	4	3	2
56	3	3	4	3	3	3
57	3	4	4	4	3	4

58	4	4	4	4	3	3
59	5	5	5	5	5	5
60	4	4	4	4	4	3
61	5	2	4	5	5	4
62	4	4	3	3	2	3
63	4	3	3	4	4	3
64	4	5	5	3	2	4
65	4	3	4	4	3	4
66	5	3	5	5	3	5
67	3	2	4	4	3	3
68	3	2	4	4	4	3
69	4	1	4	5	3	4
70	5	5	5	5	5	5
71	4	2	3	3	2	3
72	4	3	4	4	3	3
73	5	2	4	5	2	4
74	4	3	3	4	3	3
75	4	2	4	4	3	4
76	3	2	3	3	2	4
77	3	2	4	4	3	3
78	3	3	4	3	4	4
79	4	1	4	4	4	4
80	3	3	3	3	3	3
81	3	4	4	4	2	4
82	4	3	4	4	4	4
83	2	1	4	3	2	4
84	4	1	3	4	3	2
85	4	1	4	5	3	5
86	5	2	4	5	4	4
87	5	4	1	5	5	2
88	4	2	3	3	3	3
89	5	5	5	5	3	4
90	3	4	3	3	3	3
91	4	2	4	4	4	4
92	3	3	3	3	3	2
93	4	3	4	4	4	4
94	4	5	4	4	3	5
95	4	3	4	4	3	4
96	4	3	3	3	2	3



97	4	3	4	4	3	3
98	4	1	4	4	3	4
99	5	5	5	5	4	5
100	2	1	4	4	2	4
101	5	1	4	4	3	3
102	3	3	3	3	3	3
103	4	3	4	4	3	3
104	4	1	4	4	4	4
105	5	4	4	5	4	4
106	5	1	5	5	3	5
107	5	4	4	5	4	4
108	4	3	4	3	2	2
109	4	3	4	4	4	4
110	5	3	2	4	3	3
111	5	4	4	4	4	4
112	5	5	5	5	5	4
113	3	4	4	4	3	2
114	3	3	4	3	4	2
115	5	3	4	4	5	4
116	4	4	4	4	3	4
117	5	3	4	5	5	4
118	5	2	4	4	4	4
119	5	3	4	4	3	4
120	5	3	4	4	5	3
121	5	4	5	5	3	5
122	4	2	4	4	3	4
123	4	1	4	4	3	3
124	4	4	3	4	3	4
125	5	4	5	5	5	5
126	5	3	5	5	5	4
127	5	2	4	4	4	4
128	5	3	4	4	4	5
129	4	5	5	5	4	3
130	5	1	5	5	5	5
131	5	4	5	5	2	4
132	5	1	5	5	5	5
133	2	4	4	5	4	5
134	5	2	4	4	2	4
135	4	3	4	4	4	4

136	4	2	4	4	4	4
137	4	3	4	4	3	4
138	4	4	3	4	3	4
139	4	1	2	3	3	3
140	4	4	5	5	3	4
141	4	3	4	4	4	4
142	3	3	3	3	3	3
143	4	4	3	4	3	3
144	4	4	4	3	3	3
145	4	4	3	4	3	2
146	4	4	3	4	3	2
147	4	4	4	4	4	4
148	4	3	4	4	3	4
149	4	3	4	4	3	4
150	3	3	3	3	3	3

### Lampiran 3 Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Stastik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OV_X1	150	11	35	22.87	4.497
OP_X2	150	20	35	27.55	3.561
KI_Y	150	16	30	22.14	3.289
Valid N (listwise)	150				

### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

## Overconfidence bias

		<b>Correlations</b>							
		OV_1	OV_2	OV_3	OV_4	OV_5	OV_6	OV_7	OV_X1
OV_1	Pearson Correlation	1	.317**	.299**	.347**	.350**	.277**	.300**	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_2	Pearson Correlation	.317**	1	.387**	.342**	.345**	.269**	.368**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_3	Pearson Correlation	.299**	.387**	1	.563**	.538**	.492**	.486**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_4	Pearson Correlation	.347**	.342**	.563**	1	.760**	.669**	.628**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_5	Pearson Correlation	.350**	.345**	.538**	.760**	1	.762**	.667**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_6	Pearson Correlation	.277**	.269**	.492**	.669**	.762**	1	.757**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_7	Pearson Correlation	.300**	.368**	.486**	.628**	.667**	.757**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OV_X1	Pearson Correlation	.542**	.566**	.718**	.833**	.861**	.833**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	7

Bias optimisme

**Correlations**

		OP_1	OP_2	OP_3	OP_4	OP_5	OP_6	OP_7	OP_X2
OP_1	Pearson Correlation	1	.505**	.375**	.667**	.147	.131	.061	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.073	.109	.457	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_2	Pearson Correlation	.505**	1	.337**	.471**	.143	.168*	.102	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.080	.040	.212	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_3	Pearson Correlation	.375**	.337**	1	.493**	.119	.090	.167*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.145	.273	.041	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_4	Pearson Correlation	.667**	.471**	.493**	1	.272**	.314**	.196*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000	.016	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_5	Pearson Correlation	.147	.143	.119	.272**	1	.896**	.745**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.073	.080	.145	.001		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_6	Pearson Correlation	.131	.168*	.090	.314**	.896**	1	.783**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.109	.040	.273	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_7	Pearson Correlation	.061	.102	.167*	.196*	.745**	.783**	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.457	.212	.041	.016	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
OP_X2	Pearson Correlation	.663**	.639**	.600**	.767**	.658**	.671**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	7

Keputusan investasi

**Correlations**

		KI_1	KI_2	KI_3	KI_4	KI_5	KI_6	KI_Y
KI_1	Pearson Correlation	1	.059	.447**	.603**	-.180*	.349**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.474	.000	.000	.028	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_2	Pearson Correlation	.059	1	.095	.089	.035	.099	.509**
	Sig. (2-tailed)	.474		.250	.281	.673	.226	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_3	Pearson Correlation	.447**	.095	1	.618**	-.149	.572**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.250		.000	.068	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_4	Pearson Correlation	.603**	.089	.618**	1	-.167*	.536**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.281	.000		.041	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_5	Pearson Correlation	-.180*	.035	-.149	-.167*	1	-.162*	.202*
	Sig. (2-tailed)	.028	.673	.068	.041		.047	.013
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_6	Pearson Correlation	.349**	.099	.572**	.536**	-.162*	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.226	.000	.000	.047		.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
KI_Y	Pearson Correlation	.601**	.509**	.692**	.710**	.202*	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.013	.000	
	N	150	150	150	150	150	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

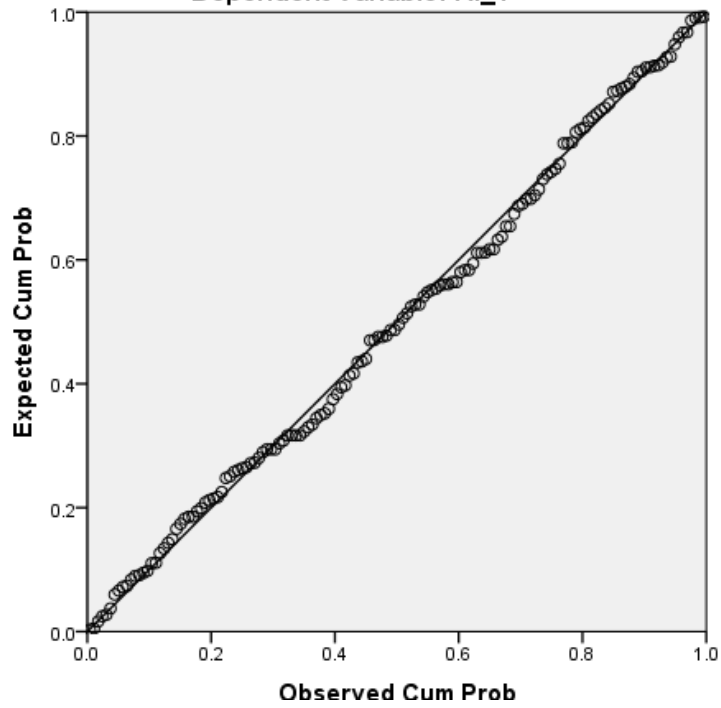
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

**Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik**

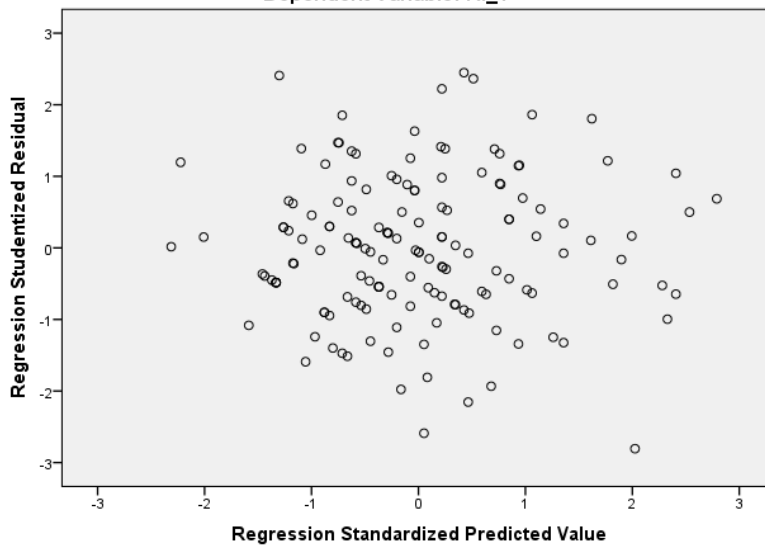
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KI\_Y



Scatterplot

Dependent Variable: KI\_Y



Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.456	2.425	1.839

a. Predictors: (Constant), OP\_X2, OV\_X1  
b. Dependent Variable: KI\_Y

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.310	1.585		3.350	.001		
	OV_X1	.285	.050	.390	5.714	.000	.782	1.279
	OP_X2	.374	.063	.405	5.926	.000	.782	1.279

a. Dependent Variable: KI\_Y

## Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OP_X2, OV_X1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: KI\_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.456	2.425	1.839

a. Predictors: (Constant), OP\_X2, OV\_X1  
b. Dependent Variable: KI\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747.522	2	373.761	63.552	.000 <sup>b</sup>
	Residual	864.538	147	5.881		
	Total	1612.060	149			

a. Dependent Variable: KI\_Y

b. Predictors: (Constant), OP\_X2, OV\_X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.310	1.585		3.350	.001		
	OV_X1	.285	.050	.390	5.714	.000	.782	1.279
	OP_X2	.374	.063	.405	5.926	.000	.782	1.279

a. Dependent Variable: KI\_Y